

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Memang terkadang kita menggunakan bahasa bukan untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri, seperti saat berbicara sendiri baik yang dilisankan maupun dalam hati. Akan tetapi, yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa (Sutedi, 2009: 2-4).

Penyampaian suatu bahasa memerlukan keterampilan dalam berkomunikasi. Tarigan (1986: 1) dalam bukunya mengatakan bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Bisa disimpulkan menguasai berbagai bahasa merupakan keterampilan yang luar biasa. Banyak bahasa yang sulit dipelajari di dunia ini, salah satunya adalah bahasa Jepang. Mengingat banyaknya ragam bahasa yang harus dipelajari dalam bahasa Jepang. Mulai dari huruf, tata bahasa hingga perbedaan-perbedaan varian penggunaan ragam bahasa. Salah satunya adalah bahasa yang digunakan menurut gender atau jenis kelamin, yaitu bahasa pria dan wanita yang merupakan ragam bahasa lisan.

Penggunaan bahasa lisan dalam bahasa Jepang dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam hal, diantaranya :

1. Jenis Kelamin

Bahasa pria berbeda dengan bahasa wanita.

2. Umur

Bahasa anak-anak berbeda dengan bahasa orang dewasa atau orang tua.

3. Kedudukan pembicara dengan lawan bicara

Bahasa lisan ketika berbicara dengan teman sebaya dan ketika berbicara dengan atasan tentu berbeda.

4. Keadaan

Bahasa ketika marah atau ketika senang.

(Sudjianto dan Dahidi, 2007 : 17-20)

Selain hal di atas, bahasa juga dipengaruhi oleh lokasi pembicaraan, bentuk bahasa lisan (ceramah, seminar, dan sebagainya), isi pembicaraan, hubungan kekeluargaan, jabatan, status ekonomi, status pendidikan, waktu dan tingkat keakraban. Pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh budaya tempat tinggalnya (Pateda, 1992 : 18).

Perbedaan bahasa lisan penutur perempuan dan penutur laki-laki ini merupakan salah satu ciri khas dari ragam bahasa Jepang. Seperti dalam bahasa Indonesia, tidak ada perbedaan pemakaian antara bahasa perempuan dan laki-laki. Perbedaan pemakaian ini didasari keinginan pemakai bahasa untuk menunjukkan jati dirinya sebagai pria dengan bahasa yang tegas dan maskulin, atau sebagai wanita dengan bahasa yang lembut dan sopan.

Penulis memilih *danseigo* (男性語) atau ragam bahasa lisan laki-laki untuk diteliti. Dengan alasan ragam bahasa ini sering menjadi kesulitan bagi pembelajar ketika mempelajari bahasa Jepang, karena di Jepang ragam bahasa ini sering dipakai dalam percakapan sehari-hari.

Danseigo (男性語) adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. Kata-kata yang termasuk *danseigo* (男性語) di dalam bahasa Jepang antara lain *ore* (俺), *oyaji* (親父), *ofukuro* (おふくろ), partikel-partikel yang biasa dipakai pada bagian akhir kalimat/*shuuji* (終助詞) seperti partikel *zo* (ぞ), *ze* (ぜ), dan sebagainya. *Danseigo* (男性語) dipakai pada situasi tidak formal, sedangkan pada situasi formal hampir tidak ada

perbedaan pria-wanita dalam pemakaian bahasa (Sudjianto dan Dahidi, 2007 : 204).

Untuk menganalisis *danseigo* (男性語) ini, penulis mengambil media drama televisi Jepang sebagai bahan yang akan dianalisis. Drama televisi Jepang atau biasa disebut *dorama* (ドラマ) adalah program drama yang ditayangkan di stasiun televisi Jepang. Jaringan televisi utama di Jepang memproduksi serial drama dalam berbagai tema, misalnya kehidupan sekolah, komedi, misteri dan kisah detektif. Ceritanya dapat berasal dari skenario asli, atau adaptasi novel dan manga. (<http://id.wikipedia.org/wiki/DramaTelevisiJepang>).

Selain sebagai hiburan, drama juga sebenarnya bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Seperti misalnya menjadi media pembelajaran *kaiwa* (会話, atau mungkin yang lainnya. Drama yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah drama televisi *Asuko March*. Alasan penulis memilih drama ini, karena sebagian besar tokohnya merupakan laki-laki yang menggunakan *danseigo* (男性語). Dengan dilatar belakangi oleh hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis bermaksud meneliti kebahasaan dengan judul skripsi “*Analisis Deskriptif Danseigo dalam Drama Televisi Asuko March.*”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspek-aspek kebahasaan apa yang digunakan dalam *danseigo* (男性語) pada drama televisi *Asuko March*?
2. Bagaimanakah penggunaan *danseigo* (男性語) dalam drama televisi *Asuko March*?
3. Apakah fungsi ragam bahasa pria yang terdapat dalam drama televisi *Asuko March*?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti aspek-aspek kebahasaan yang digunakan dalam *danseigo* (男性語) pada drama televisi *Asuko March*.
2. Penelitian ini hanya meneliti *danseigo* (男性語) yang terdapat di dalam drama televisi *Asuko March*.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti fungsi ragam bahasa pria yang terdapat dalam drama televisi *Asuko March*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal itu, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek kebahasaan yang mempengaruhi *danseigo* (男性語) pada drama televisi *Asuko March*.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan *danseigo* (男性語) yang terdapat dalam drama televisi *Asuko March*.
3. Untuk mengetahui fungsi ragam bahasa pria yang terdapat dalam drama televisi *Asuko march*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari tujuan penelitian diatas, yakni:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan lebih mengenai aspek-aspek kebahasaan yang mempengaruhi *danseigo* (男性語) dan fungsinya.
2. Sebagai bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang mengenai penggunaan dan fungsi ragam bahasa pria.
3. Memberikan informasi bagi pelajar bahasa Jepang pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai *danseigo* (男性語).
4. Bagi jurusan Bahasa Jepang, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian ragam bahasa lisan dan *danseigo* (男性語).
5. Dapat memberikan gambaran mengenai budaya, cara hidup, dan keseharian orang Jepang melalui percakapan yang dituangkan dalam drama televisi bagi pembelajar bahasa Jepang pada khususnya.
6. Dengan penelitian ini, diharapkan ketertarikan para penggemar drama televisi Jepang untuk mempelajari bahasa Jepang juga akan meningkat.
7. Dengan diadakannya penelitian ini, dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

1. *Analisis* dalam linguistik adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>). *Analisis Deskriptif* adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.
2. *Penelitian deskriptif* adalah penelitian yang menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti kemudian diberikan apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini tidak selalu

menuntut adanya hipotesis. Variabelnya bisa jamak atau tunggal (Sutedi, 2009 : 58).

3. *Danseigo* (男性語) adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. *Danseigo* (男性語) dipakai pada situasi tidak formal, sedangkan pada situasi formal hampir tidak ada perbedaan pria-wanita dalam pemakaian bahasa (Sudjianto dan Dahidi, 2007 : 204).
4. Drama televisi Jepang atau biasa disebut *dorama* (ドラマ) adalah program drama yang ditayangkan di stasiun televisi Jepang. Jaringan televisi utama di Jepang memproduksi serial drama dalam berbagai tema, misalnya kehidupan sekolah, komedi, misteri dan kisah detektif. Ceritanya dapat berasal dari skenario asli, atau adaptasi novel dan manga (<http://id.wikipedia.org/wiki/DramaTelevisiJepang>).
Drama televisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah drama televisi berjudul *Asuko March* yang merupakan drama bertema sekolah yang tayang di stasiun televisi Asahi sebanyak 9 episode dari tanggal 24 April hingga 3 Juli tahun 2011 (http://wiki.d-addicts.com/Asuko_March!).

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk menganalisis *danseigo* (男性語) dalam drama televisi *Asuko March*, penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini secara aktual (Sutedi, 2009:58).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dilakukan dengan cara menganalisa setiap kalimat percakapan yang ada di dalam drama tersebut yang selanjutnya akan dijadikan sampel dan mendata jenis dari setiap kalimat tersebut.

2. Objek Penelitian

Seperti yang telah disebutkan dalam pembatasan masalah, yang menjadi objek penelitian ini adalah ragam bahasa pria (*danseigo* (男性語)) yang terdapat dalam percakapan antara karakter dalam drama yang telah penulis pilih sebagai sampel.

Penulis memilih drama televisi *Asuko March* sebagai sampel karena di dalam drama tersebut banyak mengandung ragam bahasa pria yang dapat menggambarkan mengenai *danseigo* (男性語) yang biasa dipakai sehari-hari oleh remaja pria di Jepang dalam percakapan sehari-hari.

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis kalimat-kalimat percakapan yang terdapat dalam drama televisi *Asuko March*. Kemudian mendata dan mengklasifikasikannya. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh informasi/data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Instrumen yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Drama *Asuko March* sebanyak 9 episode dalam bentuk DVD dan dipilih semua episode, karena dalam setiap episode terdapat aspek ragam bahasa pria.
- b. Aspek kebahasaan *danseigo* (男性語) yang terdapat dalam drama televisi *Asuko March*.
- c. Buku-buku referensi berbahasa Jepang dan Indonesia.
- d. Kamus serta ensiklopedia.
- e. Internet.

4. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang penulis pakai adalah sebagai berikut :

- a. Studi Literatur

Merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk memenuhi pengetahuan dan kebutuhan

tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Mencari dan mengumpulkan buku-buku referensi dan literatur tentang *danseigo* (男性語).

b. Studi Pustaka

Menonton drama televisi *Asuko March* dan menganalisis ciri-ciri *danseigo* (男性語) yang terdapat di dalamnya.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Caranya dengan menganalisis penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo* (男性語)), mengumpulkan kalimat-kalimat percakapan, mengidentifikasi dan mengkaji aspek-aspek kebahasaan pada setiap kalimat, lalu membuat kesimpulan dari kalimat yang sudah diklasifikasikan.

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut harus diolah, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Mengkaji setiap *danseigo* (男性語) yang terdapat dalam referensi.
2. Mengumpulkan kalimat-kalimat percakapan dalam drama televisi *Asuko March* yang termasuk ke dalam *danseigo* (男性語).
3. Mengkaji setiap ragam bahasa pria yang terdapat dalam drama *Asuko March*.
4. Mengklasifikasikan *danseigo* (男性語) tersebut.
5. Menganalisa fungsi pemakaian yang terdapat dalam setiap kalimat yang telah diklasifikasikan.
6. Menafsirkan secara deskriptif data yang ada.
7. Setelah proses pengolahan data di atas selesai dilakukan dan semua informasi yang diperlukan telah terkumpul, dari hasil yang sudah diperoleh penulis akan mengambil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Hasil yang ingin dicapai adalah berupa data

mengenai *danseigo* (男性語) yang terdapat dalam drama televisi *Asuko March*. Kemudian membuat laporannya secara tertulis.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini nantinya akan ditulis dalam 5 bab, yaitu bab pendahuluan, landasan teoritis, metode penelitian, penelitian dan pembahasan, lalu penutup atau kesimpulan.

Pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab landasan teoritis memuat tentang ragam bahasa yang mempengaruhi *danseigo* (男性語), uraian mengenai *danseigo* (男性語), aspek kebahasaan dalam *danseigo* (男性語), drama televisi Jepang dan *Asuko March*. Pada bab metode penelitian memuat metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data. Pada bab penelitian dan pembahasan penulis akan menyajikan hasil analisis mengenai ragam bahasa pria dalam drama televisi *Asuko March* beserta fungsinya. Serta yang terakhir adalah bab penutup, yang memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya akan ditulis dalam bab ini.